AL-FAIZI
Jurnal Hukum, Politik dan Bisnis

ISSN 3030-8429

Vol. 3, No. 1, Mei 2025; 24-40
https://www.jurnal.zarilgapari.org/index.php/faizi

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SQ3R (*SURVEY, QUESTION, READ, RECITE AND REVIEW*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI MA DA JEROWARU

Implementation of the SQ3R Learning Model (Survey, Question, Read, Recite and Review) to Improve Student Learning Outcomes in Economics Lessons for Class XI MA DA Jerowaru

Sukranudin

STIT Wali Jerowaru

sukranudin01@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 18, 2025	Apr 19, 2025	Apr 20, 2025	Apr 20, 2025

Abstract

The world of education has a fairly large important role in developing people's lives towards a better future. This study aims to determine how much influence the application of the SQ3R learning model (Survey, Question, Read, Recite and Review) has on Improving Student Learning Outcomes in Economics Class XI MA DA Jerowaru. The SQ3R learning model is a strategy for reading texts containing written lesson materials to be read, either in the form of textbooks or other books related to the subject. Student learning outcomes are students' abilities after receiving their learning experiences. This study is a classroom action research (CAR) using the SQ3R learning model involving 30 students in class XI MA DA Jerowaru, in this study consisting of two cycles, each cycle consisting of planning, implementation, observation and reflection. In cycle I, the number of students who completed was 20 people with a classical completion percentage of 66.67% which is still categorized as low. And in cycle II, the number of students who completed was 26 people with a classical completion percentage of 86.67%. This result has exceeded the classical completeness standard that has been determined, which is 85%. Likewise with the results of observations of student learning activities, in cycle I it was obtained that 0% of students were categorized as very active, 70% of students were categorized as active and 30% of students were categorized as quite active, while in cycle II it was recorded that 7% of students were categorized as very active, 83% of students were categorized as active and 10% of students were categorized as quite active. Based on the research data, it can be concluded that the application of the SQ3R (Survey, Question, Read, Recite and Review) learning model plays a role in student learning outcomes, in an effort to improve the quality of education.

Keywords: *SQ3R Learning, Learning Activities, Learning Outcomes.*

Jurnal AL-FAIZI is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Dunia pendidikan mempunyai peranan penting yang cukup besar dalam membina kehidupan masyarakat menuju masa depan yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite dan Review*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi Kelas XI MA DA Jerowaru. Model pembelajaran SQ3R adalah merupakan strategi membaca teks yang berisi tulisan materi pelajaran untuk dibaca baik berupa buku paket maupun buku-buku lainnya yang berkaitan dengan mata pelajaran. Hasil belajar siswa adalah kemampuan siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R yang melibatkan 30 siswa dikelas XI MA DA Jerowaru, dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari perrencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 orang dengan persentase ketuntasan klasikal 66,67% yang berkategori masih rendah. Dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 26 orang dengan porsentase ketuntasan klasikal yaitu 86,67%. Hasil ini sudah melebihi standar ketuntasan klasikal yang sudah ditentukan yaitu 85%. Begitu juga dengan hasil observasi aktivitas belajar siswa, pada siklus I diperoleh 0% siswa berkategori sangat aktif, 70% siswa berkategori aktif dan 30% siswa berkategri cukup aktif, sedangkan pada siklus II tercatat 7% siswa berkategori sangat aktif, 83% siswa berkategori aktif dan 10% siswa berkategori cukup aktif. Berdasarkan data hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite dan Review*) berperan terhadap hasil belajar siswa, dalam upaya meningkatkan mutu penidikan.

Kata Kunci: Pembelajaran SQ3R, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor yang sangat penting dalam meningkatkan sumberdaya manusia. Sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Dalam hal ini pemerintah telah melakukan berbagai usaha untuk memperbaiki mutu pendidikan, seperti penyediaan tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan tingkat pendidikan dan kebutuhan yang semakin kompleks. Dunia pendidikan mempunyai peranan penting yang cukup besar dalam membina kehidupan masyarakat menuju masa depan yang lebih baik. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan yang sejalan dengan kebutuhan manusia. Kualitas pendidikan di Indonesia belum cukup memuaskan jika disejajarkan dengan negara-negara lain.

Pada dasarnya setiap anak membutuhkan pendidikan, karena dengan pendidikan anak dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya. Salah satu upaya untuk mengembangkan bakat dan minat tersebut adalah melalui suatu lembaga formal atau non formal. Dilembaga tersebut kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Tidak disangkal lagi jika dalam belajar meraih prestasi, seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sehingga hal ini penting bagi para pendidik didalam mengatur dan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yang sedemikian rupa hingga dapat terjadi proses belajar yang optimal (Muhamad Zaril Gapari, 2024).

Membaca perlu dipelajari oleh peserta didik karena merupakan salah satu keterampilan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan dari yang dibacanya. Ini diperkenalkan kepada peserta didik dari mulai sekolah dasar dengan pengenalan huruf abjad, menyebutkan abjad, membaca dengan menggunakan suku kata yang sering digunakan dan memahami bacaannya (Aminah S., 2019).

Dalam kegiatan belajar mengajar guru memegang peran yang penting. Guru adalah kreator proses belajar mengajar. Guru adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik minatnya, mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya dan batas-batas norma yang ditegakkan secara konsisten (Zamroni, 2000).

Guru memiliki kemampuan untuk menumbuhkan kreativitas siswa selama proses pembelajaran. Dalam cabang ilmu ini, berpikir kritis dipandang sebagai keterampilan yang mendasar. Bakat berpikir kritis seseorang menjadi alat strategis untuk menghadapi tantangan (penguasaan teknologi dan sains) serta ketidakpastian era globalisasi (Gapari, 2025).

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di indonesia khususnya, perlu diperhatikan secara khusus bagaimana kegiatan belajar mengajarnya. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mengupayakan agar terjadinya suatu proses pembelajaran yang berhasil dimana siswa memahami apa yang telah dipelajarinya dalam jangka waktu pendek dan dalam jangka waktu panjang.program pembelajaran yang dilakukan dapat menghasilkan suatu lulusan yang berkualitas. Pada proses belajar mengajar guru akan memberikan ilmu pengetahuannya kepada siswa dan siswa akan menerima pengetahuan dari guru.

Dalam proses pembelajaran menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan mempersyaratkan kompetensisebagai proses belajar yang meliputi tiga ranah yakni pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Hal ini hanya dapat tercapai apabila proses pembelajaran yang berlangsung mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa, dan siswa terlibat langsung dalampembelajaran. Disamping itu kurikulum berbasis kompetensi memberi kemudahan kepada guru dalam menyajikan pengalaman belajar, sesuai dengan prinsip belajar sepanjang hidup yang mengacu pada empat pilar pendidikan universal, yaitu belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar dengan melakukan (*learning to do*), belajar untuk hidup kebersamaan (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*) (Husrin, 2023).

Kegiatan belajar mengajar di sekolah saat ini masih terpusat pada guru. Guru masih menggunakan metode konvensional, sehingga siswa bersikap pasif dan hanya menerima apa saja yang diberikan oleh guru. Dengan menggunakan metode konvensional siswa tidak dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitasnya. Di samping itu, kegiatan belajar mengajar menjadi berdampak negatif bagi siswa karena kebebasan siswa untuk berfikir yang lebih tinggi dalam

menyelesaikan materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, sikap dan minatnya menurun karena guru hanya mengarahkan agar siswa memecahkan materi pelajaran dengan cara atau pola yang sudah ditentukan, sehingga mereka hanya memilki satu cara dalam memecahkan materi pelajaran yang menyebabakan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa menjadi rendah.

Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan ini adalah dengan melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa memiliki peran yang amat penting dalam dunia pendidikan. Fungsi bahasa dalam pendidikan diantaranya ialah sebagai pengantar pelajaran. Tanpa bahasa yang baik dan benar, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran akan sulit tercapai (Faznuhal et al., 2023).

Keberhasilan proses pembelajaran lebih banyak ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran tersebut. Kadang ada guru yang disebut pintar tetapi lemah dalam menyampaikan pengetahuan dan pemahaman yang ada dalam dirinya maka tentu proses pembelajaran tidak akan berhasil dengan baik. Kadang ada guru yang disebut tidak terlalu pintar tetapi dalam menyampaikan dan mengelola pembelajaran lebih kreatif dan memahami cara penyampaiannya bisa jadi menyebabkan proses pembelajaran akan berhasil dengan baik. Di antara keduanya tentu yang paling sesuai adalah memiliki kemampuan profesionalisme keguruan dan mampu menyampaikan dengan baik demi terciptanya proses dan tujuan pembelajaran yang diharapkan untuk mampu meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Sidri, 2020).

Tujuandari metode SQ3R adalah untuk membuat peserta didik mampu menganalisis, mengevaluasi, memahami mengenai teks bacaannya (Feby Inggriyani et al., 2023). Hal ini sesuai dengan Maulana, bahwa metode ini efektif di dalam memahami dan menemukan idepenting teksbacaan (Maulana, 2020). Adapun Widada menjelaskanbahwa SQ3R dapat membantu didalam mengetahui dan memhami makna pada teks (Dwi Masdi Widada, 2017). Berdasarkan hal tersebut, peneliti sangat tertarik untuk melakukan pengujian mengenai efektifitas metode SQ3R untuk meningkatan keterampilan menyimak.

Penyajian materi ajar ekonomi yang didominasi metode konvensional semata-mata berorientasi kepada materi yang tercantum dalam kurikulum dan buku teks. Bagi para siswa, belajar IPS tampaknya hanya untuk menghadapi ulangan atau ujian, dan terlepas dari masalah-masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga pelajaran ekonomi dirasakan tidak bermanfaat, tidak menarik oleh peserta didik. Hal tersebut akan berdampak pada rendahnya prestasi yang diperoleh siswa dalam pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru ekonomi kelas XI B di MA DA Jerowaru, diketahui bahwa Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pelajaran Ekonomi sekolah

tersebut adalah 60, dari data nilai ulangan harian diketahui masih banyak siswa yang belum tuntas yaitu 47% dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, model pembelajaran yang diterapkan oleh guru seringkali adalah model konvensional atau dengan metode ceramah. Model ini membuat guru mendominasi kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga siswa menjadi pasif. Guru dijadikan sebagai satu-satunya sumber informasi sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung satu arah dan pembelajaran hanya mengutamakan aspek kognitif tanpa memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik. Belajar mengajar pada dasarnya merupakan interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam suatu pendidikan. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung kegiatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam suasana edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan dan sikap terbuka disamping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih baik. Demikian pula dari siswa dituntut adanya semangat dan dorongan untuk belajar. Dalam proses belajar mengajar guru cendrung menggunakan model ceramah. Hal ini menyebabkan : 1) siswa banyak yang tidak mengerti materi yang disampaikan guru, mereka kadang asik sendiri, 2) konsentrasi siswa kurang terfokus pada pembelajaran, 3) siswa cendrung bosan karena guru terlalu lama berdiri di depan kelas, 4) tidak adanya keberhasilan siswa dalam mengungkapkan pendapat sehingga siswa cenderung bersifat pasif, 5) keberadaan guru pada waktu pembelajaran kurang mendapat perhatian siswa, 6) sukar mengontrol sejauh mana pemerolehan belajar siswa, 7) siswa lebih terfokus membuat catatan dan siswa akan cepat lupa, 8) pengetahuan dan kemampuan siswa hanya sebatas yang diberikan guru.

Kenyataan di lapangan yang sering ditemui, model pembelajaran yang sering digunakan guru adalah model konvensional, dalam model pembelajaran ini guru berceramah sedangkan siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Ada kalanya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada hal-hal yang belum dipahaminya materi yang dijelaskan. Namun hal ini tidak cukup kuat untuk merangsang siswa dalam meningkatkan keaktifannya dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi ini merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran yang tepat pada pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, model pembelajaran yang tepat juga membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman dan memadatkan informasi. Oleh sebab itu, guru perlu mengembangkan pembelajaran yang dapat mengembangkan aktifitas dan hasil belajar siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan startegi yang tepat yaitu Model pembelajaran SQ3R (*Survey,*

Question, read, Recite, dan Review). Model pembelajaran SQ3R merupakan strategi membaca yang dapat mengembangkan metakognitif siswa, yaitu dengan menugaskan siswa untuk membaca bahan belajar secara seksama-cermat, dengan sintaks: Survey dengan mencermati teks bacaan dan mencatat-menandai, kata kunci, *Question* dengan membuat pertanyaan (mengapa, bagaimana, darimana) tentang bahan bacaan (materi bahan ajar), *Read* dengan membaca teks dan cari jawabannya, *Recite* dengan pertimbangan jawaban yang diberikan (catat, bahas bersama), dan Review dengan meninjau ulang menyeluruh (Muhibbin Syah, 2003).

Hal yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah adanya hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun beberapa usaha penelusuran yang penulis lakukan dari beberapa hasil penelitian sebelumnya yaitu: Penerapan Model Pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, and Review* (SQ3R) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Dwijendra Denpasar (I Made Astra Winaya et al., 2024). Perbedaan penelitian ini pada lokasi, waktu dan hasilnya pada siklus II berkriteria "baik" mencapai 75,14%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Dwijendra Denpasar. Hal ini terlihat pada siklus I membaca pemahaman siswa berkriteria "cukup baik" dengan skor rata-rata 62,04. Pada siklus II, skor rata-rata membaca pemahaman siswa terjadi peningkatan 13,01 menjadi 75,14 dan berkriteria "Baik". Sehingga penerapan model Pembelajaran SQ3R terdapat peningkatan membaca pemahaman siswa terlebih pada siswa kelas V SD Dwijendra Denpasar.

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan tersebut, penulis meneliti mengenai Penerapan Model Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite and Review) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi Kelas XI MA DA Jerowaru.

METODE

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau sering disebut *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian ini merupakan Penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan data kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan guru kelas atau di mana tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran (Suharsimi Arikunto et al., 2006).

PTK adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah perbaikan dan perubahan (Hopkins, 1993).

Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas, untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam intraksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas, meningkatkan sikap profisional pendidik dan tenaga kependidikan.

Adapun tempat penelitian ini adalah di MA DA Jerowaru. Waktu penelitian direncanakan pada bulan Maret – April 2024. Obyeknya dalam penelitian ini siswa kelas XI MA DA Jerowaru sejumlah 30 orang, yang terdiri dari 17 Laki-laki dan 13 Perempuan. sedangkan Subyeknya dalah penerapan Model Pembelajaran SQ3R untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran ekonomi dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Prosedur penelitian ini menggunakan Siklus dalam setiap tindakan: Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus. Siklus I dan siklus II , dengan tahapan sebagai berikut: tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, Pengamatan,dan refleksi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Teknik analisis datanya data aktivitas belajar, data hasil belajar siswa dan indikator keberhasilan.

HASIL

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

1) Menyiapkan materi yang akan diajarkan dalam pembelajaran IPS Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R.
2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau skenario pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dibahas untuk siklus I (lampiran 2).
3) Membuat pedoman observasi aktivitas belajar siswa siklus I dan II dan lembar observasi aktivitas siswa siklus I,
4) Membuat pedoman observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas guru
5) Membuat tes hasil belajar sebagai alat evaluasi siklus I
6) Antisivasi untuk kelemahan perangkat pembelajaran SQ3R sebagai berikut:
   a) Mengontrol sampai mana pemahaman dari masing-masing siswa, dengan memberikan tes secara lisan, dan tanya jawab.
   b) Menyediakan fasilitas dan sumber-sumber belajar yang diperlukan untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar seperti rangkuman materi pelajaran IPS dari berbagai sumber belajar, sehingga lebih mempermudah dalam belajar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada saat tindakan guru berperan sebagai motivator, fasilitator dan mengarahkan siswa tentang pentingnya pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*). Adapun setiap siklus terdiri dari 3 tahap yaitu tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti, dan tahap penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan
   a) Guru menuliskan judul materi yang akan dipelajari dan menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu pembelajaran dengan menggunakan SQ3R.
   b) Melakukan kegiatan tanya jawab, guru menguatkan dan menyamakan persepsi mengenai materi yang dipelajari. Memberikan motivasi dengan menghubungkan materi yang sedang dipelajari dengan kenyataan yang sering dijumpai disekitar siswa.
   c) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
2) Kegiatan inti
   a) Guru memberikan materi yang akan dipelajari kepada para siswa.
   b) Guru menyuruh siswa untuk memeriksa secara singkat seluruh struktur teks dan menandai bagian-bagian penting yang akan dijadikan bahan pertanyaan
   c) Guru mengarahkan siswa untuk menyusun pertanyaan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai sebelumnya.
   d) Guru menyuruh siswa membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun oleh para siswa tersebut.
   e) Guru menyuruh siswa menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah disusun tampa membuka catatan jawaban.
   f) Guru menyuruh siswa meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat.
   g) Guru memberikan penjelasan mengenai materi yang materi yang belum siswa.
3) Tahap Penutup
   1) Memberikan kesimpulan mengenai materi yang sudah dibahas.
   2) Melakukan refleksi diakhir kegiatan.
   3) Memberikan pri tes.

c. Hasil observasi dan evaluasi

1) Aktivitas Belajar Siswa

Hasil pengamatan peneliti terhadap siswa pada siklus I yaitu, siswa masih ada yang ribut di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung,adanya siswa yang kurang serius dalam pembelajaran selain itu siswa masih terlihat canggung dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan

karena mereka tidak terbiasadiajarkan menggunakan metode yang bervariasi atau yang lain dari biasanya.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel. 01. Kategori Data Aktivitas Belajar siswa

No	Keadaan siswa	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Aktif	0	0
2	Aktif	21	70
3	Cukup Aktif	9	30
	Jumlah	30	100

Dari hasil pengolahan data aktivitas belajar siswa pada siklus I dapat dilihat jumlah siswa yang berkategori sangat aktif adalah 0 siswa, yang aktif berjumlah 21 siswa, dan berkategori cukup aktif berjumlah 9 siswa. pada siklus II nantinya siswa diharapkan dapat lebih aktif lagi dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R.

2) Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan kelas tidak hanya dilakukan terhadap aktivitas siswa tetapi juga terhadap guru yang sedang mengajar ketika proses pembelajaran berlansung. Data lengkap hasil observasi aktivitas guru dalam mengajar pada siklus I.

Untuk menghitung aktivitas guru

$$P = \frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimal\ ideal}\ x\ 100$$

Keterangan:

P = Persentase aktivitas guru

F = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor seluruh aktivitas

P = 19/25 x 100 = 76%

Kategori = Baik

Di bawah ini kategori aktivitas guru dalam kegiatan mengajar pada siklus I, sebagai berikut:

Tabel 02. Kategori Aktivitas Guru Siklus I

Nilai	Kategori
81% - 100%	Baik sekali
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup baik
21% - 40%	Kurang
1% - 20%	Sangat kurang

Dilihat dari tabel di atas, aktivitas guru masih kurang maksimal seperti rencana yang sudah ditetapkan masih belum semuanya diaksanakan, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang masih rendah.

3) Evaluasi hasil belajar siswa

Dari hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I diperoleh data hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 03. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Keadaan siswa	Jumlah	Persentase (%)	Nilai Total	Nilai Rata- rata
1	Tuntas	20	67	129	6,45
2	Tidak tuntas	10	33	49	4,90
	Jumlah	30	100	178	5,93

Dari hasil pengolahan data hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I dapat dilihat bahwa dari 30 siswa terdapat 20 siswa yang tuntas sedangkan 10 siswa lainnya memperoleh nilai dibawah KKM yakni 60 atau tidak tuntas. Persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 66,7% angka ini menunjukkan bahwa siswa belum bisa dikatakan tuntas secara klasikal. Siswa dikatakan tuntas secara klasikal apabila persentase ketuntasan belajarnya mencapai 85% dengan demikian perlu diadakan perbaikan pada siklus II. Adapun hal- hal yang menyebabkan siswa belum bisa mencapai ketuntasan secara kalasikal atau masih banyaknya siswa yang belum tuntas yakni:

a) Siswa belum terbiasa dengan metode SQ3R sehingga masih banyak siswa yang malu-malu atau kaku dalam menyampaikan pendapat tentang materi pelajaran.
b) Kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung
c) Siswa belum sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggnakan metode SQ3R; dan
d) Guru belum bisa menguasai kelas sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa kurang kontrol.

d. Refleksi

Dilihat dari hasil yang diperoleh pada siklus I, masih belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti mengadakan penyempurnaan dengan memperbaikai tahap kekurangan-kekurangan tersebut untuk diterapkan pada siklus II.

Karena hasil observasi kelas, catatan lapangan dan berbagai temuan yang diperoleh peneliti ketika proses penelitian berlangsung masih rendah, dan apakah metode yang diterapkan

berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar, maka peneliti dan mitra guru berdiskusi tentang langkah-langkah untuk siklus selanjutnya.

Refleksi untuk guru yaitu memperbaiki rencana pembelajaran sesuai dengan penerapan model pembelajaran SQ3R yang sudah diterapkan pada siklus I. sedangkan refleksi untuk siswa yaitu memotivasi siswa tentang pentingnya menggunakan model atau metode pembelajaran yang bervariasi guna meningkatkan hasil belajar yaitu salah satunya dengan penerapan model pembelajaran SQ3R.

2. Siklus II

Siklus kedua dilakukan karena hasil refleksi yang diperoleh pada siklus satu belum mencapai ketuntasan individu maupun ketuntasan klasikal, ini dikarenakan masih kurang maksimalnya pelaksanaan rencana yang dibuat. Pelaksanaan pada siklus kedua ini terdiri dari:

a. Perencanaan tindakan

1) Guru merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau skenario pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dibahas untuk siklus II (lampiran 9) guna memperbaiki kekurangan pada siklus I yakni dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R, membeuat tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda sebagai alat evaluasi hasil belajar (lampiran)
2) Menyediakan fasilitas dan sumber-sumber belajar yang diperlukan untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar seperti rangkuman materi pelajaran IPS ekonomi dari berbagai sumber belajar, sehingga lebih mempermudah dalam belajar.

b. Pelaksanaan tindakan

Tahap ini guru lebih memberikan motivasi, dan menyediakan fasilitas pembelajaran seperti rangkuman materi pembelajaran dari berbagai sumber belajar yang berkaitan dengan materi yang dibahas. Dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan yaitu:

1) Tahap Pendahuluan
   a) Guru menuliskan judul materi yang akan dipelajari dan menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu pembelajaran dengan menggunakan SQ3R.
   b) Melakukan kegiatan tanya jawab, guru menguatkan dan menyamakan persepsi mengenai materi yang dipelajari. Memberikan motivasi dengan menghubungkan materi yang sedang dipelajari dengan kenyataan yang sering dijumpai disekitar siswa.
   c) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
2) Kegiatan Inti
   a) Guru memberikan materi pelajaran kepada siswa.
   b) Guru menyuruh siswa untuk memeriksa secara singkat seluruh struktur teks dan menandai bagian-bagian penting yang akan dijadikan bahan pertanyaan.

c) Guru membimbing siswa untk menyusun pertanyaan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai sebelumnya.
d) Guru menyuruh siswa membaca secara seksama-cermat dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disusun oleh para siswa tersebut.
e) Guru meminta kepada siswa untuk menyebutkan kembali jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah disusun tampa membuka catatan jawaban.
f) Guru menyuruh siswa meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat.
g) Guru memberikan penjelasan mengenai materi yang belum dimengerti oleh siswa.

3) Penutup
a) Guru memberikan kesimpulan dari materi yang sudah dibahas.
b) Melakukan refleksi diakhir kegiatan.
c) Memberikan pri tes.
d) Menganalisis hasil pri tes.
e) Mendiskusikan hasil pri tes bersama guru.
f) Merefleksi perbaikan proses pembelajaran untuk siklus berikutnya.

c. Hasil Observasi dan Evaluasi

1) Aktivitas belajar siswa

Pada tahap observasi ini guru mengamati tindkan-tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran sesuai dengan lembar observasi yang sudah dibuat, apakah sudah sesuai atau tidak. Pada tahap ini kekurangan-kekurangan seperti kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, intraksi siswa dengan materi pelajaran, intraksi siswa dengan guru pada siklus I sudah diperbaiki dengan memberikan motivasi kepada siswa. Pelaksanaan siklus kedua ini dilakukan tanggal 30 Maret 2024.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II dapat dilihat pada uraian tabel dibawah ini:

Tabel 04. Kategori Data Aktivitas Belajar siswa

No	Keadaan siswa	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Aktif	2	7
2	Aktif	25	83
3	Cukup Aktif	3	10
	Jumlah	30	100

Berdasarkan hasil pengolahan data aktivitas siswa pada siklus II terlihat adanya peningkatan aktivias belajar siswa yaitu 2 orang siswa yang berkategori sangat aktif, 25 orang siswa berkategori aktif dan 3 orang siswa berkategori cukup aktif ini menunnjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa pada siklus II.

2) Aktivitas guru

Untuk hasil observasi aktivitas guru dalam mengajar pada siklus II.

Untuk menghitung aktivitas guru

$$P = \frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimal\ ideal}\ x\ 100$$

Keterangan:

P = Persentase aktivitas guru

F = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor seluruh aktivitas

P = 22/25 x 100 = 88%

Kategori = Sangat baik

Dari uraian diatas dapat dilihat aktivitas guru sudah maksimal dikarenakan rencana-rencana yang sudah dibuat sudah dilaksanakan, sehingga aktivitas guru meningkat atau bisa dikategorikan aktif.

3) Evaluasi Hasil Belajar Siswa

Adapun hasil evaluasi belajar siswa pada siklus II ini diperoleh data hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 05. Data Prestasi Belajar Siswa Siklus II

No	Keadaan Siswa	Jumlah	Persentase (%)	Nilai Total	Nilai Rata-rata
1	Tuntas	26	86,67	189	7,26
2	Tidak Tuntas	4	13,33	20	5
Jumlah		30	100	209	

Dari hasil pengolahan data hasil evaluasi belajar siswa pada siklus II dilihat bahwa dari 30 siswa terdapat 26 siswa yang tuntas sedangkan 4 siswa lainnya mendapat nilai dibawah nilai KKM atau tidak tuntas dengan nilai rata-rata. Ketuntasan siswa mencapai 86,67% angka ini menunjukkan bahwa siswa bisa dikatakan tuntas secara klasikal.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti bersama guru mengkaji kekurangan-kekurangan pada siklus I, sehingga pada siklus II kekurangn-kekurangan yang terlihat pada siklus I dapat direvisi dengan memperbaiki rencana pembelajaran sehingga siswa lebih aktif, kreatif dan maksimal dalam belajar. Adapun ketuntasan klasikal yang belum mencapai 100% disebabkan karena, masih ada siswa yang belum memahami akan pentingnya belajar secara aktif. Masih ada siswa yang belum terbiasa menggunakan metode baru seperti SQ3R (survey, question, read, recite and review) ini, masih ada siswa yang kurang serius ketika proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga masih ada siswa

memperoleh nilai yang minim, yaitu 4 dari 30 orang siswa belum mampu memenuhi standar ketuntasan individunya, yaitu 60. Namun karena dipandang sudah memenuhi standar ketuntasan klasikal yaitu 85 %, maka peneliti menghentikan penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berangkat dari latar belakang penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan model pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite and review*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa MA DA Jerowaru kelas XI. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa model pembelajaran SQ3R ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Artinya, ketika guru menerapkan model pembelajaran SQ3R ini peneliti melihat daya serap peserta didik yang lebih efektif.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa MA DA Jerowaru menerapkan model pembelajaran SQ3R dalam proses belajar mengajar khsusnya pada mata pelajaran ekonomi, ini disebabkan karena perbedaan yang mencolok terhadap daya serap peserta didik ketika guru hanya menjelaskan saja tampa menggunakan metode yang bervariasi.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan dua siklus yang masing- masing siklus terdiri dari beberapa tahap. Dari sinilah terlihat jelas perbedaan hasil belajar yang diperoleh siswa ketika guru hanya menjelaskan tanpa menggunakan metode yang berpariasi, diketahui relatif rendah, sekitar 47% siswa yang mendapat nilai ≥ 60. Yang artinya sebagian besar siswa kurang memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran. Lain halnya ketika guru menerapkan metode yang berpariasi seperti model pembelajaran SQ3R pada siklus I, dapat diketahui 66,67% atau 20 dari 30 orang siswa mencapai nilai ≥ 60. Kemudian pada siklus II dapat diketahui 86,67% atau 26 dari 30 orang siswa mencapai nilai 60 keatas. Meskipu masih ada 4 orang siswa yang belum tuntas, namun karena ketuntasan klasikalnya telah melebihi target yang sudah ditetapkan yaitu 85% maka penelitian ini dipandang berhasil. Berangkat dari hal tersebut dapat dilihat peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik.

Oleh karena itu, sangat perlu diperhatikan bahwa penerapan metode pembelajaran yang bervariasi salah satunya seperti model pembelajaran SQ3R sangat penting guna meningkatkan hasil belajar siswa. Dan akhirnya para guru sadar akan pentingnya menggunakan metode yang bervariasi kaitannya dalam menambah daya serap peserta didik guna meningkatkan hasil belajar terutama dalam mata pelajaran ekonomi.

Penerapan model pembelajaran SQ3R pada siklus I merupakan tahap awal bagi peneliti untuk melakukan percobaan sejauh mana peserta didik gairah atau termotivasi. Pada siklus ini peneliti mencoba menerapkan rencana pembelajaran yang sudah dibuat apakah sesuai atau tidak.

Tercatat 70% dari keseluruhan siswa aktif dalam melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan baik dari tahap pendahuluan sampai penutup. Dan 30% dari keseluruhan siswa mengerjakan pekerjaan lain seperti kesiapan siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan belum maksimal, siswa masih bermain-main, dan belum terbiasa menggunakan model pembelajaran SQ3R.

Penerapan model pembelajaran SQ3R siklus II. Pada siklus ke II ini peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran SQ3R dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklu. Pada siklus ini semua siswa sudah aktif, tercatat 7% siswa berkategori sangat aktif, 83% siswa berkategri aktif dan 10% siswa berkategori cukup aktif karena mereka sadar akan pentingnya belajar dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R biar lebih mandiri tanpa tergantung pada penjelasan guru saja. Aktivitas siswa pada siklus ini tergolong dalam kategori aktif.

Ketuntasan belajar siklus I. pada siklus ini terdapat sekurang-kurangnya 10 siswa dari 30 siswa tidak mampu memenuhi kriteria ketuntasan individu. Nilai yang didapat oleh beberapa orang siswa tersebut adalah ≤ 60 sedangkan standar ketuntasan yang telah ditentukan adalah harus mencapai ≥ 60. ketuntasan klasikal yang sudah diraih pada siklus ini adalah 66,67% dari keseluruhan siswa mendapat nilai minimal 60, atau sebanyak 20 orang siswa mampu meraih nilai 60. Ketidak tuntasan yang diraih oleh beberapa siswa disebabkan karena terdapat kekurangan pada siklus ini, kesiapan siswa dalam menerima materi pelajara menggunakan model pembelajaran SQ3R.

Hasil ini belum mencapai 85% yang menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal dengan standar nilai yang diperoleh siswa secara individu minimal 60 belum tercapai.

Ketuntasan belajar pada siklus II. Pada siklus II ini, ternyata hasil belajar siswa meningkat. 26 dari 30 orang siswa dapat menyelesaikan ketuntasan individunya, sehingga ketuntasan klasikal melebihi standar ketuntasan yang sudah ditentukan yaitu 85%.

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat peningkatan yang terjadi dengan pembelajaran sebelumnya. Peningkatan tersebut terjadi disebabkan karena adanya perubahan dalam metode mengajar yang memungkinkan siswa lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

Dari penelitian sebelumnya yang juga pernah dilakukan yaitu berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang relevan, ditemukan juga hasil yang tidak jauh berbeda dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, penelitian tersebut yakni:

Metode SQ3R dapat meningkatkan pemahaman bacaan siswa. Hal ini terbukti siswa menjadi pembaca yang aktif dan terarah sehingga mereka dapat memahami isi bacaan yang tersirat dan yang tersurat secara efektif, adanya peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa, dan perbedaan hasil belajar nilai rata-rata yang mengalami peningkatan (Barmawi et al., 2022).

Dari hasil penelitian yang mereka lakukan ternyata terdapat peningkatan belajar yang cukup signifikan, berdasarkan hasil penelitian tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan model SQ3R sangat perlu diterapkan dengan harapan akan lebih meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat diambil kesimpulan yaitu Penerapan Model Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*) Berpengaruh Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI MA DA Jerowaru. ***Pertama,*** enerapan model pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan aktivitas belajar ekonomi siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pada aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I terdapat 9 siswa berkategori cukup aktif, 21 siswa berkategori aktif dan 0 siswa berkategori sangat aktif, terjadi peningkatn aktivitas siswa pada siklus II menjadi 3 siswa berkategori cukup aktif, 25 siswa berkategori aktif, dan 2 siswa berkategori aktif. Aktivitas guru pada siklus I baru mencapai 76% (kategori baik). Pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 88% (kategori sangat baik). ***Kedua,*** penerapan model pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasi belajar siswa dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I hasil yang diperoleh dari 30 orang siswa, siswa yang tuntas sebanyak 20, dan tidak tuntas sebanyak 10, dengan persentase kentuntasan klasikal 67% sedangkan pada siklus ke II semua siswa mencapai kentuntasan dengan persentase ketuntasan klasikal 87%, yaitu meningkat sebesar 20%. Hasil evaluasi antara siklus I dan siklus II yaitu pada siklus I ketuntasan klasikal siswa 66,67%, mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 86,67% melebihi standar yang sudah ditentukan yaitu 85% atau meningkat sebesar 20%. Dengan demikian siswa dikatakan tuntas secara klasikal pada siklus II dan tidak dilanjutkan lagi kesiklus selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aminah S. (2019). Pengaruh Penggunaan Metode SQ3R dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Bacaaan pada Siswa kelas VIII SMP Negeri I Simpang Keuramat Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. *Seuneubok Lada: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, *5*(2), 194–206.

Barmawi, Murni, Djumadil Rahman, & Yuliana Nelisma. (2022). Penerapan Strategi Sq3r (Survey, Question, Read, Recite and Review) Dalam Pembelajaran Ipa Pada Materi Energi dalam Sistem Kehidupan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *4*(4), 5301–5311. doi: https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6326

Dwi Masdi Widada. (2017). Implementasi Strategi SQ3R Membaca Kritis Sastra Siswa MI Kelas Lanjut. *Aramasastra : Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, *4*(2), 323–339. doi: https://doi.org/10.26740/paramasastra.v4n2

Faznuhal, Nurfaizah AP, & Siti Nursiah. (2023). Penerapan Model SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, And Review) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Metafora Pendidikan (JMP)*, *1*(1), 58–70.

Feby Inggriyani, & Annisa Aisyatun. (2023). Efektivitas Metode Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, *13*(2), 849–853. doi: https://doi.org/10.23969/literasi.v13i2.8502

Gapari, M. Z. (2025). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas VII melalui Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan di MTs. NW Selebung Ketangga. *AS-SABIQUN*, *7*(2), 322–335. doi: 10.36088/assabiqun.v7i2.5646

Hopkins. (1993). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Husrin. (2023). Penerapan Model Pembelajaran SQ3R (Survey-Question-Read-Recite-Review) Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII 1 Di SMP Negeri 1 Watopute Tahun Pelajaran 2021/2022 . *Urnal Pendidikan Ar-Rasyid*, *8*(2), 1–10.

I Made Astra Winaya, & Rambu Emba Hupa Awang. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, and Review (SQ3R) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Dwijendra Denpasar. *Widyasrama*, *37*(2), 21–26.

Maulana, I. (2020). Efektivitas Penerapan Strategi SQ3R dalam Memahami Teks Laporan Hasil Observasi pada Siswa Kelas X SMK Plus Ulumul Quran Kunir Tahun Pelajaran 2019/2020. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *5*(2), 250–261. doi: 10.36989/didaktik.v5i2.94

Muhamad Zaril Gapari. (2024). Peran Orang Tua Dan Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Belajar Siswa Kelas II di SDN 2 Batu Nampar. *Al-Faiza : Journal of Islamic Education Studies*, *2*(2), 100–113.

Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sidri, N. M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Sq3r (Survey, Question, Read, Recite, Review) Dengan Media Audio Visual Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, *1*(2), 58–63. doi: 10.23887/mpi.v1i2.30200

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, & Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zamroni. (2000). *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf Publishing.